



Adopsi *Cloud Accounting* sebagai Variabel Mediasi dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Banjarmasin

Maulida Yulianti^{1*}, Monica Rahardian Ary Helmina², Novita Weningtyas Respati³

¹⁻³Magister Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: maulida.yulianti1111@gmail.com

Abstract. Digital transformation has become an important strategy for improving the competitiveness and performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, the adoption of cloud accounting among MSMEs remains relatively low, highlighting the need to identify the factors influencing its implementation. This study aims to examine the effects of relative advantage, organizational readiness, competitive pressure, and computer self-efficacy on cloud accounting adoption, as well as to investigate the mediating role of cloud accounting adoption in enhancing MSME performance in Banjarmasin City. This study employed a quantitative explanatory approach using purposive sampling involving 396 MSME owners or managers. Data were analyzed using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results indicate that relative advantage, organizational readiness, and competitive pressure have positive and significant effects on cloud accounting adoption, while computer self-efficacy has a significant negative effect. Furthermore, cloud accounting adoption significantly mediates the relationships between all independent variables and MSME performance. These findings suggest that improvements in MSME performance depend not only on technological, organizational, environmental, and individual factors but also on the successful implementation of cloud accounting as part of digital transformation. This study provides practical implications for MSME owners, policymakers, and technology providers in promoting cloud accounting adoption to enhance business competitiveness and performance.

Keywords: Cloud Accounting; Competitive Pressure; Computer Self-Efficacy; Organizational Readiness; Relative Advantage.

Abstrak. Transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, tingkat adopsi *cloud accounting* pada UMKM masih relatif rendah sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, dan *computer self-efficacy* terhadap adopsi *cloud accounting*, serta menganalisis peran mediasi adopsi *cloud accounting* dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan teknik *purposive sampling* terhadap 396 pemilik atau pengelola UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *relative advantage*, *organizational readiness*, dan *competitive pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting*, sedangkan *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Selain itu, adopsi *cloud accounting* terbukti memediasi secara signifikan pengaruh seluruh variabel independen terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, organisasi, lingkungan, dan individu, tetapi juga bergantung pada implementasi *cloud accounting* sebagai bagian dari transformasi digital. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam mendorong adopsi *cloud accounting* untuk meningkatkan daya saing dan kinerja usaha.

Kata Kunci: Akuntansi Berbasis Cloud; Efikasi Diri Komputer; Keunggulan Relatif; Kesiapan Organisasi; Tekanan Kompetitif.

1. LATAR BELAKANG

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), serta penguatan daya saing. Namun, persaingan usaha yang semakin ketat dan perkembangan teknologi menuntut UMKM terus meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan (Wahyudi & Purwantini, 2024). Di Kota Banjarmasin, jumlah

UMKM selama periode 2019–2024 relatif stagnan, yaitu dari 35.891 unit pada tahun 2019 menjadi 35.897 unit pada tahun 2020 dan tidak mengalami peningkatan hingga tahun 2024 (Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Banjarmasin, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja dan transformasi digital masih menjadi tantangan bagi UMKM.

Kinerja UMKM tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga aspek nonfinansial, seperti efisiensi proses bisnis, kepuasan pelanggan, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya. Dalam era transformasi digital, teknologi informasi menjadi sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing (Aligarh et al., 2023). Namun, UMKM di negara berkembang masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, dan lemahnya pengelolaan informasi keuangan (Bharati et al., 2006; Scuotto et al., 2017). Kondisi serupa juga terjadi pada UMKM di Kota Banjarmasin yang masih banyak melakukan pencatatan keuangan secara manual sehingga pengambilan keputusan belum optimal.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan *cloud accounting*, yaitu teknologi yang memungkinkan pengelolaan dan akses data keuangan secara *real time*. Dibandingkan sistem konvensional, *cloud accounting* menawarkan kemudahan akses, efisiensi biaya, mobilitas, dan kolaborasi yang lebih baik (Chen et al., 2018; Rittinghouse & Ransome, 2017). Selain itu, teknologi ini menjadi alternatif yang ekonomis bagi UMKM karena mampu menekan biaya investasi teknologi informasi Khayer et al. (2020) dan Helmina et al. (2024) dengan berbagai aplikasi seperti Si-APIK, Accurate Online, QuickBooks, Zoho, Sleekr, Vyapar, dan Jurnal.id yang tersedia bagi pelaku usaha.

Potensi *cloud accounting* dalam meningkatkan kinerja UMKM telah didukung berbagai penelitian. Pasar *cloud accounting* global terus berkembang, sementara perusahaan yang mengadopsinya dilaporkan memiliki pelanggan lebih banyak dibandingkan yang belum menggunakannya (Xero, 2017). Penelitian Napitupulu & Siahaan (2025) juga menunjukkan bahwa *cloud accounting* mampu meningkatkan efisiensi operasional dan *Return on Investment* (ROI). Meskipun demikian, tingkat adopsinya di Indonesia masih rendah akibat keterbatasan literasi digital, kekhawatiran terhadap keamanan data, dan persepsi biaya implementasi yang tinggi.

Adopsi *cloud accounting* dipengaruhi oleh faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam *Technology Organization Environment (TOE) Framework*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, dan *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap adopsi *cloud*

accounting, meskipun masih ditemukan hasil yang tidak konsisten (Altin & Yilmaz, 2022; Andanawarih et al., 2026; Gui et al., 2020; Hamzah et al., 2023; Helmina et al., 2019; Permana & Hadi, 2025; Putri et al., 2025; Putu et al., 2023; Tawfik et al., 2022; Wahyudi & Purwantini, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *cloud accounting*, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait pengaruh *relative advantage*, *organizational readiness*, dan *competitive pressure* terhadap adopsi teknologi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengujian hubungan langsung antarvariabel tanpa mengintegrasikan faktor teknologi, organisasi, lingkungan, dan kemampuan individu dalam satu model empiris yang komprehensif. Penelitian yang mengkaji pengaruh *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, dan *computer self-efficacy* terhadap adopsi *cloud accounting* sekaligus menganalisis dampaknya terhadap kinerja UMKM, khususnya pada konteks UMKM di Kota Banjarmasin, masih sangat terbatas (Aligarh et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan kondisi empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan model empiris yang mengintegrasikan *Technology Organization Environment (TOE) Framework* dengan *Resource Based View (RBV)* untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *cloud accounting* serta implikasinya terhadap kinerja UMKM. Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses adopsi teknologi dan bagaimana pemanfaatan sumber daya internal organisasi dapat menciptakan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja usaha (Tornatzky & Fleischer, 1990). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, dan *computer self-efficacy* terhadap adopsi *cloud accounting*, serta menganalisis dampak adopsi *cloud accounting* terhadap kinerja UMKM di Kota Banjarmasin.

2. KAJIAN TEORITIS

Technology–Organization–Environment (TOE) Framework

Technology–Organization–Environment (TOE) Framework yang diperkenalkan oleh Tornatzky & Fleischer (1990) menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh tiga dimensi utama, yaitu teknologi, organisasi, dan lingkungan. Kerangka ini banyak digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan organisasi dalam mengadopsi

inovasi teknologi, termasuk *cloud accounting* pada UMKM, karena mampu mengintegrasikan faktor internal dan eksternal secara komprehensif.

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (*valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable* atau VRIN) (J. Barney, 1991). Teori ini menekankan bahwa aset, kapabilitas, dan pengetahuan merupakan sumber utama keunggulan organisasi J. B. Barney (1993), serta didukung oleh pengembangan konsep modal manusia, pengetahuan, dan modal intelektual. Selain itu, modal teknologi, finansial, dan manusia berperan sebagai sumber daya strategis yang meningkatkan ketangkasan dan resiliensi organisasi.

Relative Advantage

Relative advantage merupakan persepsi pelaku usaha mengenai keunggulan suatu teknologi dibandingkan metode sebelumnya, seperti efisiensi biaya, kemudahan akses, fleksibilitas, dan peningkatan kinerja bisnis (Tornatzky & Fleischer, 1990). Dalam *Technology Organization Environment (TOE) Framework*, *relative advantage* menjadi salah satu faktor teknologi yang mendorong adopsi inovasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi kecenderungan UMKM mengadopsi *cloud accounting* (Gui et al., 2020). Temuan tersebut didukung oleh Aligarh et al. (2023) yang menyatakan bahwa *relative advantage* merupakan determinan utama adopsi *cloud accounting*, serta (Wahyudi & Purwantini, 2024) yang menemukan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif terhadap *digital vision* yang selanjutnya mendorong adopsi *cloud accounting* pada UMKM. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *H1: Relative advantage berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi cloud accounting pada UMKM*.

Organizational Readiness

Organizational readiness merupakan kesiapan internal organisasi dalam aspek sumber daya manusia, infrastruktur, sistem, dan kapasitas untuk mengadopsi teknologi baru (Sari et al., 2020). Dalam *Technology Organization Environment (TOE) Framework*, kesiapan organisasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan adopsi inovasi. Aligarh et al. (2023) menemukan bahwa *organizational readiness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *H2: Organizational readiness berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi cloud accounting pada UMKM*.

Competitive Pressure

Competitive pressure merupakan tekanan persaingan yang mendorong UMKM mengadopsi teknologi untuk meningkatkan daya saing usaha. Dalam *Technology Organization Environment (TOE) Framework*, *competitive pressure* termasuk faktor lingkungan yang memengaruhi adopsi inovasi (Tornatzky & Fleischer, 1990). Wahyudi & Purwantini (2024) dan Permana & Hadi (2025) menemukan bahwa *competitive pressure* berpengaruh positif terhadap adopsi *cloud accounting*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *H3: Competitive pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi cloud accounting pada UMKM.*

Computer Self Efficacy

Computer self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya menggunakan komputer dan teknologi digital. Semakin tinggi *computer self efficacy*, semakin besar kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi *cloud accounting*. Putu et al. (2023) dan Aligarh et al. (2023) membuktikan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap adopsi *cloud accounting*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *H4: Computer self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi cloud accounting pada UMKM.*

Adopsi Cloud Accounting

Adopsi *cloud accounting* diposisikan sebagai variabel mediasi karena faktor teknologi, organisasi, lingkungan, dan individu memengaruhi kinerja melalui keputusan mengadopsi teknologi (Tornatzky & Fleischer, 1990). Dalam *Resource Based View*, *cloud accounting* dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi keuangan, dan pengambilan keputusan (J. Barney, 1991). Temuan Napitupulu & Siahaan (2025) menunjukkan bahwa adopsi *cloud accounting* meningkatkan kinerja UMKM dan menjadi penghubung antara faktor pendorong adopsi dengan kinerja usaha. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *H5: Adopsi cloud accounting memediasi pengaruh relative advantage, organizational readiness, competitive pressure, dan computer self efficacy terhadap kinerja UMKM di Kota Banjarmasin.*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *cloud accounting* dan dampaknya terhadap kinerja UMKM di Kota Banjarmasin. Variabel penelitian meliputi *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, dan *computer self-efficacy* sebagai variabel independen, adopsi *cloud accounting* sebagai variabel mediasi, serta kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi. Populasi penelitian adalah 35.897 UMKM di Kota Banjarmasin yang telah memanfaatkan perangkat atau aplikasi digital dalam kegiatan usahanya, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria UMKM yang beroperasi di Kota Banjarmasin, pemilik atau pengelola terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan, serta telah menggunakan teknologi digital. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 396 responden.

Penelitian ini menggunakan enam variabel, yaitu *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, *computer self-efficacy*, *cloud accounting*, dan kinerja UMKM. Variabel *relative advantage* (X1) didefinisikan sebagai persepsi pelaku UMKM mengenai manfaat atau keunggulan penggunaan *cloud accounting* dibandingkan metode akuntansi sebelumnya (Gui et al., 2020), yang diukur melalui indikator efisiensi biaya, fleksibilitas, kemudahan akses, dan peningkatan kinerja. Variabel *organizational readiness* (X2) merupakan tingkat kesiapan UMKM dalam mengadopsi *cloud accounting* (Puspa Sari et al., 2020), yang diukur berdasarkan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, dan kesiapan finansial. Variabel *competitive pressure* (X3) adalah tingkat tekanan persaingan yang dirasakan UMKM dalam mendorong adopsi teknologi baru (Wahyudi & Purwantini, 2024), dengan indikator intensitas persaingan, tekanan pelanggan, dan inovasi pesaing.

Selanjutnya, variabel *computer self-efficacy* (X4) didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan komputer dan teknologi digital (Widiyasari & Achadiyah, 2019), yang diukur melalui keyakinan mengoperasikan komputer dan kemampuan memecahkan masalah teknis. Variabel mediasi, yaitu *cloud accounting* (M), merupakan tingkat penggunaan teknologi *cloud accounting* dalam pengelolaan keuangan UMKM (Aligarh et al., 2023), yang diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, jenis layanan yang diadopsi, serta integrasinya ke dalam operasional usaha. Adapun variabel dependen, yaitu kinerja UMKM (Y), didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan UMKM dalam mencapai tujuan usaha yang diukur dari aspek keuangan dan nonkeuangan (Kaplan & Norton, 1996), meliputi

perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi pemeriksaan kelengkapan data, analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian hipotesis, serta pengujian mediasi. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui uji validitas konvergen (*outer loading* dan *Average Variance Extracted/AVE*), validitas diskriminan (Fornell-Larcker dan *Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT*), serta reliabilitas konstruk menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, *inner model* dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2). Pengujian hipotesis dan pengaruh mediasi dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* melalui pengujian *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*, sehingga dapat diketahui signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung adopsi *cloud accounting* dalam memediasi hubungan antara *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, dan *computer self-efficacy* terhadap kinerja UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Outer Loading.

Indikator	M	X1	X2	X3	X4	Y	Keterangan
M1	0.839						Valid
M2	0.858						Valid
M3	0.855						Valid
M4	0.862						Valid
M5	0.860						Valid
X1.1		0.879					Valid
X1.2		0.888					Valid
X1.3		0.887					Valid
X1.4		0.892					Valid
X1.5		0.884					Valid
X2.1			0.911				Valid
X2.2			0.889				Valid
X2.3			0.908				Valid
X2.4			0.880				Valid
X2.5			0.898				Valid
X3.1				0.905			Valid
X3.2				0.888			Valid
X3.3				0.890			Valid
X3.4				0.883			Valid
X3.5				0.888			Valid
X4.1					0.894		Valid
X4.2					0.887		Valid

X4.3	0.885	Valid
X4.4	0.892	Valid
X4.5	0.880	Valid
Y1	0.867	Valid
Y2	0.857	Valid
Y3	0.862	Valid
Y4	0.862	Valid
Y5	0.849	Valid

Berdasarkan Tabel1, seluruh indikator pada variabel *Relative Advantage*, *Organizational Readiness*, *Competitive Pressure*, *Computer Self Efficacy*, *Cloud Accounting*, dan Kinerja UMKM telah memenuhi kriteria *outer loading* menurut Hair et al. (2022). Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merefleksikan konstruk yang diukur, sehingga layak digunakan pada tahap pengujian validitas konvergen selanjutnya melalui *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE).

	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
M	0.730	Valid
X1	0.785	Valid
X2	0.805	Valid
X3	0.793	Valid
X4	0.788	Valid
Y	0.739	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *Average Variance Extracted* (AVE) menurut Hair et al. (2022). Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan memenuhi validitas konvergen, sehingga model pengukuran layak dilanjutkan pada pengujian validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion.

	M	X1	X2	X3	X4	Y
M	0.855					
X1	0.404	0.886				
X2	0.298	0.050	0.897			
X3	0.265	0.007	-0.034	0.891		
X4	-0.339	-0.004	0.063	0.008	0.888	
Y	0.598	0.286	0.235	0.178	-0.182	0.859

Berdasarkan Tabel 3, nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria Fornell-Larcker, sehingga memiliki validitas diskriminan yang baik dan mampu membedakan satu sama lain dalam model penelitian.

Tabel 4. HTMT Rasio.

	M	X1	X2	X3	X4	Ket
M						Valid
X1	0.439					Valid
X2	0.316	0.055				Valid
X3	0.285	0.032	0.055			Valid
X4	0.366	0.033	0.068	0.045		Valid
Y	0.656	0.310	0.251	0.190	0.196	Valid

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) karena memiliki validitas diskriminan yang baik. Dengan demikian, setiap konstruk dapat dibedakan secara memadai dari konstruk lainnya.

Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 5. Reliabilitas Konstruk.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
M	0.908	0.908	0.931	Reliabel
X1	0.931	0.932	0.948	Reliabel
X2	0.940	0.953	0.954	Reliabel
X3	0.935	0.940	0.951	Reliabel
X4	0.933	0.935	0.949	Reliabel
Y	0.912	0.912	0.934	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada tahap pengujian model struktural.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Nilai R-Square.

	R-square	R-square adjusted
M	0.442	0.437
Y	0.357	0.355

Berdasarkan Tabel 6, nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel Adopsi Cloud Accounting (M) memiliki nilai sebesar 0,442, yang berarti mampu dijelaskan oleh Relative Advantage, Organizational Readiness, Competitive Pressure, dan Computer Self-Efficacy sebesar 44,2%. Sementara itu, variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai R-Square sebesar 0,357, yang menunjukkan bahwa 35,7% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh model penelitian. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (moderate), sehingga model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik.

Hasil Uji Effect Size (F^2)

Tabel 7. Nilai Effect Size (f^2).

	M	X1	X2	X3	X4	Y
M						0.556
X1	0.265					
X2	0.171					
X3	0.136					
X4	0.230					
Y						

Berdasarkan Tabel.7, nilai *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa Relative Advantage (X1), Organizational Readiness (X2), dan Computer Self-Efficacy (X4) memiliki pengaruh sedang terhadap Adopsi *Cloud Accounting* (M), sedangkan Competitive Pressure (X3) memiliki pengaruh kecil. Sementara itu, Adopsi *Cloud Accounting* (M) memberikan pengaruh besar terhadap Kinerja UMKM (Y), sehingga menjadi variabel yang memberikan kontribusi terbesar dalam model penelitian.

Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 8. Nilai Q^2 .

	Q^2 predict	Keterangan
M1	0.269	Relevansi prediktif
M2	0.342	Relevansi prediktif
M3	0.294	Relevansi prediktif
	Q^2 predict	Keterangan
M4	0.342	Relevansi prediktif
M5	0.313	Relevansi prediktif
Y1	0.150	Relevansi prediktif
Y2	0.117	Relevansi prediktif
Y3	0.151	Relevansi prediktif
Y4	0.153	Relevansi prediktif
Y5	0.134	Relevansi prediktif

Berdasarkan Tabel 8, seluruh indikator pada variabel Adopsi *Cloud Accounting* (M) dan Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai Q^2 lebih besar dari 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sehingga mampu memprediksi data observasi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Pengujian Hipotesis Direc dan Indirect Effect

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur (β)	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	X1 $\rightarrow$ M	0.385	10.358	0.000	Diterima
H2	X2 $\rightarrow$ M	0.310	8.789	0.000	Diterima
H3	X3 $\rightarrow$ M	0.276	7.722	0.000	Diterima
H4	X4 $\rightarrow$ M	-0.359	10.446	0.000	Diterima
H5	X1 $\rightarrow$ M $\rightarrow$ Y	0.230	8.873	0.000	Diterima
H6	X2 $\rightarrow$ M $\rightarrow$ Y	0.185	8.010	0.000	Diterima
H7	X3 $\rightarrow$ M $\rightarrow$ Y	0.165	7.080	0.000	Diterima
H8	X4 $\rightarrow$ M $\rightarrow$ Y	-0.214	8.967	0.000	Diterima

Berdasarkan Tabel 9, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima karena memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan *t-statistic* lebih besar dari 1,96. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *relative advantage*, *organizational readiness*, dan *competitive pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting*, sedangkan *computer self-efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting*. Selain itu, adopsi *cloud accounting* terbukti mampu memediasi secara signifikan pengaruh seluruh variabel independen terhadap kinerja UMKM, sehingga seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh hasil analisis.

Pembahasan

Pengaruh Relative Advantage terhadap Adopsi Cloud Accounting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting* pada UMKM di Kota Banjarmasin, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai *cloud accounting* mampu meningkatkan kinerja usaha, memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi kerja, serta mempermudah akses terhadap informasi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pelaku UMKM, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengadopsi *cloud accounting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Organization Environment (TOE) Framework* yang menyatakan bahwa *relative advantage* merupakan faktor teknologi yang mendorong adopsi inovasi (Tornatzky & Fleischer, 1990), serta didukung oleh penelitian Aligarh et al. (2023), Wahyudi & Purwantini (2024) dan Gui et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting*.

Pengaruh Organizational Readiness terhadap Adopsi Cloud Accounting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *organizational readiness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting* pada UMKM di Kota Banjarmasin, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai organisasinya telah memiliki kesiapan dalam mengadopsi *cloud accounting* melalui dukungan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, sistem manajemen, dan pendanaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan organisasi, semakin besar kecenderungan UMKM mengadopsi *cloud accounting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Organization Environment (TOE) Framework* yang menempatkan faktor organisasi sebagai penentu keberhasilan adopsi inovasi (Tornatzky & Fleischer, 1990), serta didukung oleh penelitian (Aligarh et al., 2023; Putri et al., 2025; Sari et al., 2020).

Pengaruh Competitive Pressure terhadap Adopsi Cloud Accounting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *competitive pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting* pada UMKM di Kota Banjarmasin, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tekanan persaingan mendorong pelaku UMKM mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan daya saing usaha. Temuan ini sejalan dengan *Technology Organization Environment (TOE) Framework* yang menempatkan *competitive pressure* sebagai faktor lingkungan yang mendorong organisasi mengadopsi inovasi (Tornatzky & Fleischer, 1990), serta didukung oleh penelitian (Permana & Hadi, 2025; Wahyudi & Purwantini, 2024)

Pengaruh Computer Self Efficacy terhadap Adopsi Cloud Accounting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap adopsi *cloud accounting* pada UMKM di Kota Banjarmasin, namun dengan arah pengaruh negatif sehingga hipotesis keempat tidak didukung. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menghadapi hambatan dalam penggunaan teknologi, seperti kurang percaya diri menggunakan komputer, menganggap *cloud accounting* rumit, serta khawatir melakukan kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan individu turut memengaruhi keberhasilan adopsi teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Organization Environment (TOE) Framework* yang diperkaya dengan faktor individu (Tornatzky & Fleischer, 1990) serta didukung oleh penelitian Altin & Yilmaz (2022) dan Putu et al. (2023) meskipun pada penelitian ini hubungan yang ditemukan menunjukkan arah negatif.

Adopsi Cloud Accounting Memediasi Pengaruh Relative Advantage, Organizational Readiness, Competitive Pressure, dan Computer Self Efficacy terhadap Kinerja UMKM di Kota Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *cloud accounting* mampu memediasi secara signifikan pengaruh *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, dan *computer self efficacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Banjarmasin. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM terjadi melalui implementasi *cloud accounting* sebagai bagian dari proses transformasi digital. Namun, hubungan mediasi *computer self efficacy* menunjukkan arah negatif, sehingga hipotesis yang mengharapkan pengaruh positif tidak didukung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam menggunakan teknologi belum tentu mendorong adopsi *cloud accounting*, terutama ketika pelaku usaha telah terbiasa menggunakan sistem yang dimilikinya.

Temuan ini mendukung *Resource Based View* yang menjelaskan bahwa teknologi merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan secara efektif J. Barney (1991) serta memperkuat *Technology Organization Environment (TOE) Framework* yang menempatkan faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan sebagai determinan utama adopsi inovasi (Tornatzky & Fleischer, 1990). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, tekanan lingkungan, dan kemampuan individu, sehingga implementasi *cloud accounting* menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *relative advantage*, *organizational readiness*, dan *competitive pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *cloud accounting* pada UMKM di Kota Banjarmasin. Sementara itu, *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan dengan arah negatif, sehingga hipotesis yang mengharapkan pengaruh positif tidak didukung. Selain itu, adopsi *cloud accounting* terbukti mampu memediasi pengaruh *relative advantage*, *organizational readiness*, *competitive pressure*, dan *computer self-efficacy* terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, organisasi, lingkungan, dan individu, tetapi juga bergantung pada keberhasilan implementasi *cloud accounting* sebagai bagian dari transformasi digital dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM di Kota Banjarmasin disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan *cloud accounting* melalui penguatan kesiapan organisasi, peningkatan literasi digital, serta pemanfaatan teknologi yang mampu mendukung efisiensi dan kualitas pengelolaan keuangan. Pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan penyedia layanan *cloud accounting* diharapkan dapat memperluas program pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi agar pelaku UMKM semakin siap mengadopsi teknologi digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti dukungan pemerintah, inovasi teknologi, atau budaya organisasi, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Aligarh, F., Sutopo, B., & Widarjo, W. (2023). The antecedents of cloud computing adoption and its consequences for MSMEs' performance: A model based on the technology-organization-environment (TOE) framework. *Cogent Business & Management*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220190>
- Altin, M., & Yilmaz, R. (2022). Adoption of cloud-based accounting practices in Turkey: An empirical study. *International Journal of Public Administration*, 45(11), 819–833. <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1894576>
- Andanawarih, P. P., Mila, S., & Novitaningrum, D. (2026). Antecedents of cloud accounting adoption and its consequences on SME performance: A TOE framework approach. *AMKOP Management Accounting Review*, 6(1), 463–481. <https://doi.org/10.37531/AMAR.V6I1.3577>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Barney, J. B. (1993). Looking inside for competitive advantage. *The Academy of Management Executive*, 9(4), 49–61. <https://www.jstor.org/stable/4165288>
- Bharati, P., & Chaudhury, A. (2006). Current status of technology adoption: Micro, small and medium manufacturing firms in Boston. *Communications of the ACM*. https://scholarworks.umb.edu/msis_faculty_pubs/13
- Chen, Z., Tian, L., & Lin, C. (2018). Trust evaluation model of cloud user based on behavior data. *International Journal of Distributed Sensor Networks*, 14(5). <https://doi.org/10.1177/1550147718776924>
- Gui, A., Fernando, Y., Shaharudin, M. S., Mokhtar, M., Karmawan, I. G. M., & Suryanto. (2020). Cloud computing adoption using TOE framework for Indonesia micro small medium enterprises. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 4(4), 237–242. <https://doi.org/10.30630/JOIV.4.4.458>
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors affecting cloud accounting adoption in SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Helmina, M. R. A., Ghozali, I., Isgiyarta, J., & Sutomo, I. (2019). How does reporting technology affect firm value? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 534–541. <https://scholar.undip.ac.id/en/publications/how-does-reporting-technology-affect-firm-value>
- Helmina, M. R. A., Weningtyas, N., Yusniar, M. W., & Susilowati, P. M. (2024). Faktor penentu minat penggunaan cloud accounting pada UMKM di Kota Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 12(3), 280–293. <https://doi.org/10.20527/jwm.v12i3.338>
- Khayer, A., Talukder, M. S., Bao, Y., & Hossain, M. N. (2020). Cloud computing adoption and its impact on SMEs' performance for cloud supported operations: A dual-stage analytical approach. *Technology in Society*, 60, 101225. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101225>
- Napitupulu, M. A., & Siahaan, S. B. (2025). Pengaruh adopsi cloud accounting terhadap kinerja UKM. *Methomika: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 188–200. <https://doi.org/10.46880/JMIKA.VOL9NO1.PP188-200>

- Permana, N., & Hadi, S. P. (2025). Analisis sistematis adopsi cloud computing pada UMKM: Tren, kerangka teori, dan faktor pendorong dalam satu dekade (2011–2020). *Studia Ekonomika*. <https://www.jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id/index.php/StudiaEkonomika>
- Putri, E., Bandi, B., Widarjo, W., & Arifin, T. (2025). The value of cloud accounting for MSMEs: A technology-organization-environment (TOE) framework perspective. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2494712>
- Putu, G., Permana, L., Kadek, G., & Dwiyaniti, A. (2023). Menakar adopsi cloud-based accounting pada usaha mikro, kecil, dan menengah dengan computer self-efficacy, computer anxiety dan perceived enjoyment sebagai faktor determinan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Rittinghouse, J. W., & Ransome, J. F. (2017). *Cloud computing: Implementation, management, and security*. CRC Press.
- Sari, R. P., Santoso, D. T., & Puspita, D. (2020). Analisis kesiapan UMKM Kabupaten Karawang terhadap adopsi cloud computing dalam konteks Industri 4.0. *Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 63–72.
- Scuotto, V., Caputo, F., Villasalero, M., & Del Giudice, M. (2017). A multiple buyer–supplier relationship in the context of SMEs’ digital supply chain management. *Production Planning & Control*, 28(16), 1378–1388. <https://doi.org/10.1080/09537287.2017.1375149>
- Tawfik, O. I., Durrah, O., Hussainey, K., & Elmaasrawy, H. E. (2022). Factors influencing the implementation of cloud accounting: Evidence from small and medium enterprises in Oman. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 14(5), 859–884. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-08-2021-0114>
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The processes of technological innovation*. D.C. Heath & Company.
- Wahyudi, S. R., & Purwantini, A. H. (2024). The adoption of cloud accounting by MSMEs: The role of digital vision and its impact on economic sustainability. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 22(2).
- Xero. (2017). *Cloud-based accounting firms add five times the amount of clients of traditional firms*. Adair Craik Accountant. <https://adaircraik.co.nz/cloud-based-accounting-firms-add-five-times-the-amount-of-clients-of-traditional-firms/>